

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun. 2003). “Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka memajukan harkat dan martabat kehidupan manusia” (Ariana, 2017:133).

“Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting” (Suryadi dan mushlih, 2019:2). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fatmawati, dkk, (2015: 4) yang menyatakan bahwa “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah”. “Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan kepada kualitas pembelajaran” (Saifuddin, 2018:177).

Terkait dengan kegiatan pembelajaran, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran adalah aspek kemandirian belajar, hal ini dikarenakan kemandirian belajar akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui pencapaian prestasi siswa (Aini dan Abdullah, 2012). Jika

siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, tentu siswa tersebut akan mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan kaya akan keterampilan serta akan mampu melakukan kegiatan belajarnya secara maksimal sehingga akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya (Yamin, 2011). Selain itu, dalam proses pembelajaran juga, pada hakikatnya guru diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur bangsa seperti kreativitas (munculya ide), kejujuran, percaya diri, tolong menolong, saling harga menghargai, kemandirian dan lain-lain (Surya, Edy 2012).

“Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri” (Aini & Abdullah, 2012:5; Yamin, 2011:107; Schuck & Zimmerman, 2008:78; Carneiro.R dkk, 2011:39). “Ciri-ciri kemandirian belajar dapat ditandai dengan: 1) individu dapat memilih tujuan belajarnya sendiri, 2) individu dapat mengatur waktu dalam belajar sendiri, 3) melakukan belajar dengan cara dan teknik yang sesuai dengan kemampuan sendiri, 4) mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standard tertentu” (Sumarmo, 2004:4; Bistari, BsY, 2010:18; Rianawati, 2014:45).

Berdasarkan ciri-ciri di atas, penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap 50 orang siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan. Hasil penelitian pendahuluan terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Tabel Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator Kemandirian Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1.	Individu dapat memilih tujuan belajarnya sendiri	4	17	28	1	42%	58%
2.	Individu dapat mengatur	7	17	22	4	48%	52%

	waktu dalam belajar sendiri						
3.	Melakukan belajar dengan cara dan teknik yang sesuai dengan kemampuan sendiri	3	30	16	1	66%	34%
4.	Mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standard tertentu	2	6	34	8	16%	84%
	Jumlah Rata-rata	8%	35%	50%	7%	43%	57%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 57% belum baik.

“Terciptanya kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk diantaranya adalah faktor motivasi belajar yang merupakan bagian dari faktor psikologis” (Hamalik, 2017:159). Senada dengan pendapat tersebut,, Isnawati dan Samian (2015) juga menyatakan bahwa motivasi belajar sangat berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar mampu mendorong timbulnya kemandirian belajar karena dengan mempunyai suatu motivasi siswa akan terdorong oleh adanya semangat dan gairah untuk merubah sikap menjadi mandiri. Beberapa alasan mengapa anak tidak bisa mandiri dalam belajar salah satunya adalah karena tidak adanya motivasi dalam belajar, tidak adanya motivasi tidak akan tercipta kemandirian Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Kemalasari (2018) yang berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi (X1) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

“Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mampu menimbulkan kegiatan belajar” (Sardiman, 2016:75; Susanto Ahmad, 2018:44; Suprayitno Adi, 2019:261).

Menurut Sardiman, (2016:83) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri:

Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan/tak putus asa, Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin (berulang-ulang begitu saja), Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melupakan hal yang diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap 50 orang siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan. Hasil penelitian pendahuluan terlihat rata-rata indikator motivasi belajar siswa pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan sebesar 51% belum baik.

“Selain motivasi belajar faktor lingkungan keluarga sebagai bagian dari faktor lingkungan juga turut serta mempengaruhi kemandirian belajar siswa” (Hamalik, 2017:159). Senada dengan hal itu, Isnawati dan Saiman (2015:129) juga mengemukakan bahwa “Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah lingkungan keluarga”.

“Lingkungan keluarga merupakan segala bentuk kondisi dan interaksi anggota keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang diterima oleh anak” (Hamalik, 2017:195; Sardiman, 2016:2; Ihsan Fuad, 2008:16; Hamalik, 2009: 19; Djamarah, 2014: 241; Neloka A dan Neoloka G, 2017:56; Helmawati, 2014:42).

Orang tua, sebagai bagian dari lingkungan keluarga berperan penting dalam mengembangkan kemandirian belajar anak melalui usaha secara tidak langsung,

yakni melatih anak agar bisa mengurus dan memenuhi keinginan dan kebutuhan diri sendiri tanpa harus dibantu oleh orang lain. Jika anak diajarkan untuk mandiri sejak kecil, maka ia akan tumbuh sebagai anak dengan dorongan berprestasi yang tinggi. Pola asuh yang mengarah pada kemandirian dini pada anak adalah latihan yang diberikan pada anak untuk melakukan berbagai hal sendiri sedini mungkin sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, hal lain dalam lingkungan keluarga yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar adalah suasana dalam keluarga yang meliputi interaksi antar anggota keluarga dan proses meniru perilaku orang tua oleh anak (Simanjuntak, 2007).

Menurut Slameto (2010: 60), “Faktor dalam keluarga yang mempengaruhi belajar siswa yaitu 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, 5) pengertian orang tua, 6) latar belakang kebudayaan”.

Enam faktor yang telah dikemukakan di atas, merupakan indikator yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Dari indikator ini, penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap 50 siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 7 Medan. Hasil penelitian pendahuluan terlihat rata-rata indikator lingkungan keluarga pada kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan sebesar 53% belum baik.

Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa ini juga telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Kahiravan (2011) dan Bano (2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
2. Lingkungan keluarga yang kurang baik pada siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
3. Kurangnya kemandirian belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
3. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

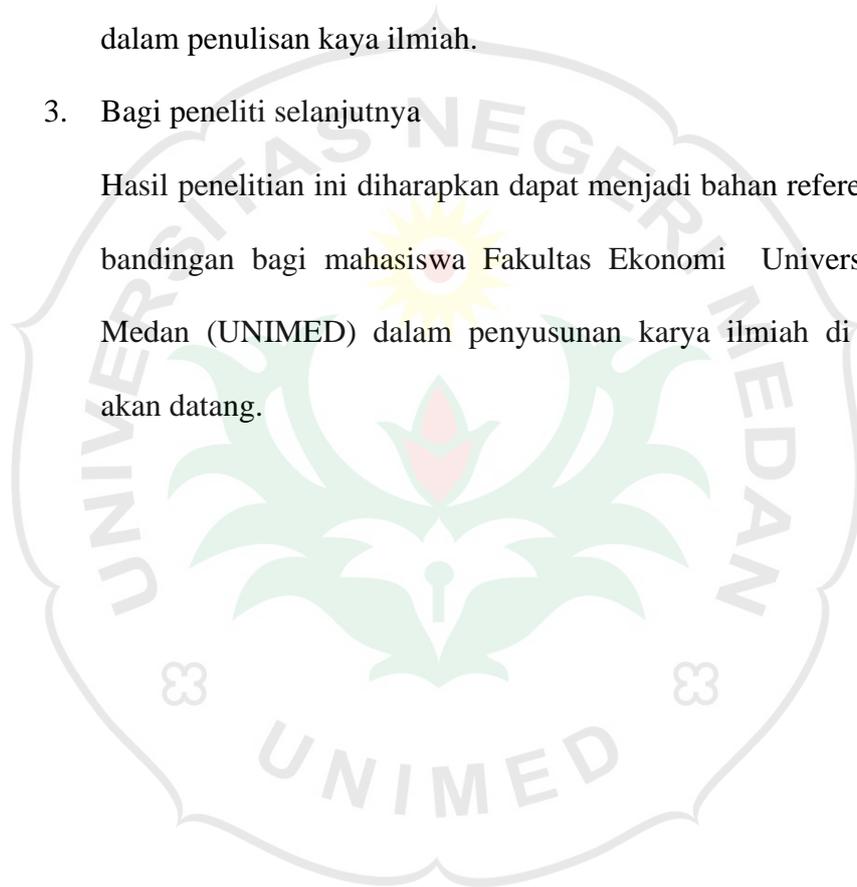
Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan pihak sekolah agar lebih memperhatikan aspek motivasi belajar dan lingkungan keluarga siswa sehingga kemandirian belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY